

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengertian metode penelitian dengan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pesitivisme, digunakan untuk pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Model penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika shingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menghitung bagaimana profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman periode tahun 2013-2017.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap keputusan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman periode tahun 2013-2017.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

### **3.3 Unit Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.

### **3.4 Unit Observasi**

Unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2013-2017 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total asset, total liabilitas dan total ekuitas, data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan laba bersih. Sedangkan data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak.

### 3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) *Tax Avoidance* ( $X_2$ ) *Leverage* ( $X_3$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen) terdiri atas:

a. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122) yaitu:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”.

Indikator menurut Agus Sartono (2012:123) yaitu:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Alasan penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

b. *Tax Avoidance*

Menurut Dyreng et, al. (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai berikut:

*“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law”.*

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Dyreng et, al. (2010) yaitu:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{net income before tax}} \times 100\%$$

Keterangan:

*cash tax paid*: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan

*net income before tax*: laba sebelum pajak

Alasan penulis menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai indikator *tax avoidance* karena CETR menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan dan CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

c. *Leverage*

Menurut Kasmir (2013:151)

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut Kasmir (2014:156)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total Equity}} \times 100\%$$

Alasan penulis menggunakan Rasio ini untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

#### d. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah:

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Indikator menurut Hartono (2015:282), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

## 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Nilai Perusahaan. Definisi nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2010:487) adalah:

“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan Irham Fahmi (2013:138) untuk menghitung *Price to book Value* atau *PBV* dengan formula sebagai berikut ini:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

### **3.5.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan, operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen Profitabilitas**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.</p> <p>Agus Sartono (2012:122)</p>	ROA	<p><i>Return On Asset</i> =</p> $\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ <p>Agus Sartono (2012:123)</p>	Rasio

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen Tax Avoidance**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.</i></p> <p>Dyreng et, al. (2010)</p>	CETR	<p><i>Cash Effective Tax Rate</i> =</p> $\frac{\text{cash tax paid}}{\text{net income before tax}} \times 100\%$ <p>Dyreng et, al. (2010)</p>	Rasio

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen *Leverage***

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).</p> <p>Kasmir (2013:151)</p>	<i>DER</i>	<p>Debt to equity ratio = <math>\frac{\text{total liabilities}}{\text{total Equity}} \times 100\%</math></p> <p>Kasmir (2014:156)</p>	Rasio

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Independen Ukuran Perusahaan**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.</p> <p>Hartono (2015:254)</p>	<i>Ln Aktiva</i>	<p><i>Size</i> = Log Total Aktiva</p> <p>Hartono (2015:282)</p>	Rasio



**Tabel 3.5**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen Nilai Perusahaan**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.</p> <p>Agus Sartono (2010:487)</p>	<i>PBV</i>	<p>Price to book value = <math>\frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}</math></p> <p>Irham Fahmi (2013:138)</p>	Rasio

### 3.6 Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 16 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu diadakan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.6**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5.	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk
14.	STTP	Siantar Top Tbk
15.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

### **3.6.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:120) *Non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Non Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode tahun 2013-2017.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Perusahaan**  
**Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Makanan dan**  
**Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016	16
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016	(2)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2012-2016	(2)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2012-2016	(1)
Jumlah Sampel	11

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 18 perusahaan, manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman. Berikut daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang terplih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.8**  
**Sampel Penelitian**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Makanan**  
**dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah kembali

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 11 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.

### **3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode pengamatan tahun 2012-2016.

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data, kualitas data yang baik tentunya harus relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2014:401), teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”

Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain yang pertama dengan studi kepustakaan (*library research*) yaitu mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur buku yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan, yang kedua dengan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan, memahami, dan menganalisa dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia pada

periode tahun 2012-2016. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan mampu memberikan informasi yang bersifat teoritis sebagai landasan teori.

### **3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Rancangan Analisis Data**

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 21.0 for windows. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.



### 3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, *Tax Avoidance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1 Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- b. Menentukan totalassets pada perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan totalassets.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval) =  $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Interval	Keterangan
(2%) s/d 11.6%	Sangat Rendah
11.6% - 25.2%	Rendah
25.2% - 38.8%	Sedang
38.8% - 52.4%	Tinggi
52.4% - 66%	Sangat Tinggi

h. Menarik Kesimpulan.

## 2 Tax Avoidance

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut dapat dibuat table distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak
- d. Menentukan krtiteria

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), “*tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi score 1 dan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi score 0. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila *CETR* yang dibayarkan kurang dari 25%.”

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

<b>Nilai <i>Tax avoidance</i></b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
<i>CETR</i> < 25%	Melakukan Penghindaran pajak	1
<i>CETR</i> > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

e. Menarik Kesimpulan.

### 3 *Leverage*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah modal perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt equity ratio* dengan membagi total hutang dengan jumlah modal.
- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *leverage*.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian *Leverage***

Interval	Keterangan
0.8% - 1.5%	Sangat Rendah
1.5% - 2.2%	Rendah
2.2% - 2.9%	Sedang
2.9% - 3.6%	Tinggi
3.6% - 4.3%	Sangat Tinggi

#### 4 Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total asset perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Menentukan mean perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.

Kriteria ukuran perusahaan menurut Pasal 6 ayat (1-3) UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. “Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).”
- 5 Nilai Perusahaan
- a. Menentukan harga pasar per lembar saham di perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan
  - b. Menentukan nilai buku per lembar saham perusahaan manufaktur barang konsumsi sub makanan dan minuman pada periode pengamatan
  - c. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
  - d. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
  - e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
  - f. Menentukan nilai maksimum dan minimum
  - g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
  - h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk nilai perusahaan.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

### 3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap keputusan nilai perusahaan.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

#### 3.8.1.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear, maka peneliti tersebut harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t*. Maksud

dari uji  $t$  adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.8.1.2.1.1 Uji Normalitas**

Ghazali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan ( $SIG$ )  $> 0,05$  maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan ( $SIG$ )  $< 0,05$  maka data tidak berkontribusi normal

#### **3.8.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Menurut Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF*  $< 10$ , maka model regresi bebas dari multikolinieritas, dan apabila nilai *tolerance*  $> 0,01$ , maka model regresi terbebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen).

#### **3.8.1.2.1.3 Uji Heteroskedastistas**

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastistas dilakukan dengan uji korelasi *sprearman*, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastistas.



#### 3.8.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memunjukkan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4DL$ , maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika  $DU < DW < 4-DU$ , maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DL < DW < 4-DL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

#### 3.8.1.3 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap keputusan nilai perusahaan.. Menurut Sugiyono (2013:277) sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*).

Menurut Sugiyono (2013: 269) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

$Y$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Konstanta, nilai  $Y$  bila  $X=0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### **3.8.2 Analisis Korelasi**

#### **3.8.2.1 Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan

korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.8.2.2 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variable  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $x_3$  secara bersamaan dengan variabel  $y$

$r_{yx1}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_1$  dengan  $y$

$r_{yx2}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_2$  dengan  $y$

$r_{x1x2}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_1$  dan  $x_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besarnya Pengaruh</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2017:63) uji hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari lima variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, Tax Avoidance, Leverage dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji  $t$ ) maupun simultan (uji  $f$ ).

### 3.8.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

Ha1:  $\beta_1 \neq 0$ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H01:  $\beta_1 = 0$ : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha2:  $\beta_2 \neq 0$ : *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H02:  $\beta_2 = 0$ : *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan

Ha3:  $\beta_3 \neq 0$ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H03:  $\beta_3 = 0$ : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan

Ha4:  $\beta_4 \neq 0$ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan

H04:  $\beta_4 = 0$ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan



**Gambar 3.1 uji  $t$**

### 3.8.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji $f$ )

Uji  $f$  (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji  $f$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan ( $F$  test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Banyaknya komponen variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

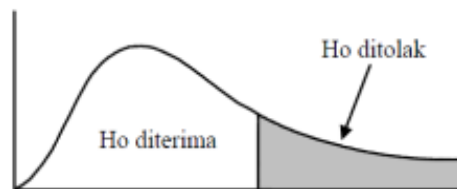
Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Profitabilitas, Tax avoidance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

$H_0$ :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, Tax avoidance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.



**Gambar 3.2 uji  $f$**

### 3.8.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

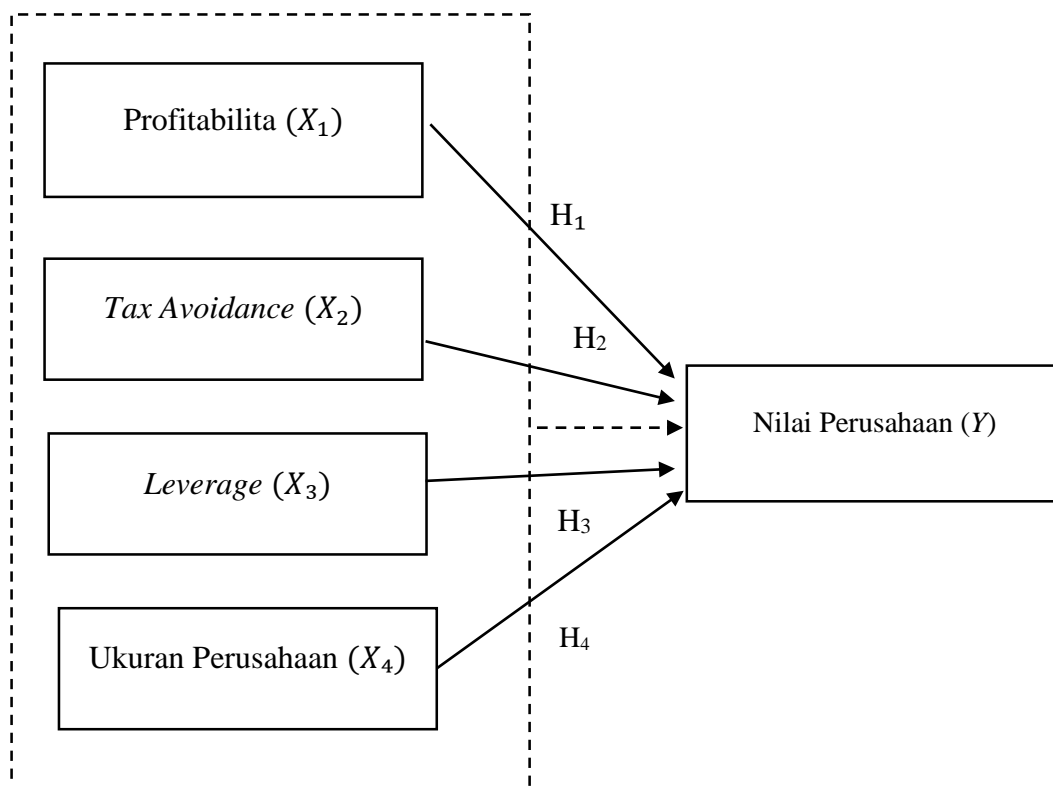
Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R$  = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

### 3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Tax Avoidance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Keterangan:

- ▶ Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ Pengaruh secara simultan

**Gambar 3.3 Model Penelitian**